

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberadaan pendidikan usia dini telah diakui secara sah. Hal itu terkandung dalam bagian tujuh, pasal 28 ayat 1 – 6, di mana pendidikan anak usia dini diarahkan pada pendidikan pra-sekolah yaitu anak usia 0-6 tahun. Dalam penjabaran UU No. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas menyatakan bahwa, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Potensi yang dimiliki anak dapat dikembangkan melalui pemberian rangsangan melalui pendidikan yang diberikan secara komprehensif. Dalam arti anak tidak hanya dicerdaskan otaknya tetapi juga cerdas pada aspek-aspek yang lain dalam kehidupannya. Kondisi ini memiliki implikasi terhadap pengembangan program belajar pada pendidikan anak usia dini, seperti penetapan tujuan perkembangan, tema yang dibahas, media yang digunakan, serta metode yang digunakan perlu mempertimbangkan aspek perkembangan pada anak.

Penguasaan metode pembelajaran anak usia dini merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru agar proses pembelajaran tersebut dapat

mendorong perkembangan anak. Baik itu perkembangan intelektual fisik maupun emosionalnya, dengan menguasai metode pembelajaran maka guru dapat mengelola pembelajaran sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Salah satu bidang pengembangan pembelajaran di PAUD adalah bidang pengembangan kognitif, pengembangan kognitif dapat diperoleh melalui kegiatan berhitung, membilang, mengelompokkan, mengenalkan bentuk, membedakan sesuatu dan lain-lain (Diknas, PNF-PAUD). Pada pembelajaran membilang diharapkan anak mampu membilang, membandingkan bilangan dan mengurutkan bilangan. Dalam pengenalan bilangan pada anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai macam metode.

Kemampuan kognitif berdasarkan buku pedoman pembelajaran yang diterbitkan oleh Depdiknas (2007:9), kemampuan kognitif merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus ditingkatkan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Materi pengembangan kognitif termasuk di dalamnya pengembangan kemampuan membilang angka, hal ini bertujuan agar anak mampu mengolah perolehan belajarnya, menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, pengembangan kemampuan logika matematika, pengetahuan ruang dan waktu, kemampuan memilah dan mengelompokkan, dan persiapan berpikir teliti.

Dari hasil observasi pengamatan pembelajaran dan hasil wawancara dengan guru yang ditemukan di TK Seruni Kecamatan Batudaa, kemampuan anak membilang angka dalam Bahasa Inggris masih sangat rendah selain itu banyak anak yang kurang tertarik belajar membilang. Selain itu metode pembelajaran

yang digunakan di TK Seruni Kecamatan Batudaa dalam mengembangkan kognitif anak terutama untuk kegiatan membilang masih monoton dan kurang menarik perhatian anak, sehingga anak dalam kegiatan membilang terlihat bosan dan tidak tertarik untuk belajar membilang.

Berdasarkan observasi awal di TK Seruni Kecamatan Batudaa bahwa pengembangan kognitif merupakan salah satu materi yang sulit dipahami oleh anak terutama dalam kegiatan membilang, hal ini karena kurangnya perhatian anak dalam mengikuti kegiatan belajar dalam membilang angka. Bahkan dari 15 anak kelompok B yang mampu membilang dengan tepat hanya 5 orang atau 33% sedangkan 10 orang atau 67% belum memiliki kemampuan membilang dengan tepat. Kesulitan yang dialami anak dalam membilang yaitu menyebutkan secara tidak berurutan antara angka yang satu dengan lainnya dan keterbatasan kemampuan anak untuk membilang 1-10.

Untuk mengatasi rendahnya kemampuan anak dalam membilang angka 1-10 pada anak kelompok B di TK Seruni Kecamatan Batudaa, maka sebagai seorang guru atau pendidik hendaknya dapat memilih metode yang agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, salah satu metode yang dianggap tepat adalah dengan bernyanyi.

Melalui bernyanyi anak akan mudah mengembangkan kemampuan membilang melalui tingkat kognitifnya, anak akan memperoleh gambaran bahwa bilangan atau angka memiliki makna, dan bernyanyi merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan buat anak, anak lebih bersemangat jika diajak bernyanyi. Dengan demikian bernyanyi dapat memberikan motivasi agar lebih giat belajar.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti ingin ingin melakukan penelitian mengenai kemampuan membilang angka 1 - 10 dalam bahasa Inggris melalui metode bernyanyi. Dalam penelitian ini penulis ingin mengajukan judul “Meningkatkan kemampuan membilang angka dalam bahasa Inggris melalui metode bernyanyi pada anak kelompok B di TK Seruni kecamatan Batudaa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Sebagian anak mengalami kesulitan untuk menyebutkan angka secara berurutan.
2. Adanya kejenuhan anak dalam proses pembelajaran jika hanya membilang angka secara langsung.
3. Belum optimalnya penggunaan media dalam proses pembelajaran.
4. Metode yang digunakan selama ini belum dapat mengembangkan kemampuan membilang pada anak.
5. Kurangnya kemampuan guru dalam merangsang kemampuan yang dimiliki anak sehingga belum berkembang secara maksimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam pembatasan masalah peneliti lebih menfokuskan pada “upaya meningkatkan kemampuan membilang angka dalam bahasa inggris melalui metode bernyanyi.

1.4 Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti penulis merumuskan permasalahannya, yakni “Apakah metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan membilang angka dalam bahasa inggris pada anak kelompok B di TK Seruni Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo?”.

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Salah satu pemecahan masalah untuk meningkatkan kemampuan membilang angka dalam bahasa Inggris melalui metode bernyanyi pada anak kelompok B di TK Seruni Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo adalah sebagai berikut :

Langkah 1 : Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi

Langkah 2 : Guru dan anak-anak melakukan tanya jawab sesuai dengan tema

Langkah 3 : Guru mengenalkan lambang bilangan

Langkah 4 : Guru mengajarkan cara mengucapkan nama lambang bilangan dengan lagu

Langkah 5 : Guru bersama anak menyanyikan setiap lagu tersebut secara berulang, sampai anak mampu menyanyikannya dengan baik

Langkah 6 : Guru meminta setiap anak untuk maju kedepan menyanyikan setiap lagu tersebut

Langkah 7 : Setelah anak menyanyikan lagu-lagu tersebut, dilanjutkan dengan evaluasi akhir

Langkah 8 : Kesimpulan

Langkah 9 : menutup kegiatan pembelajaran

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membilang angka dalam bahasa inggris melalui metode bernyanyi pada anak kelompok B di TK Seruni Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo.

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut.

1.7.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam meningkatkan kemampuan membilang angka dalam bahasa inggris melalui metode bernyanyi.
- b. Dapat dijadikan bahan perbandingan dalam penerapan metode pembelajaran bernyanyi.

1.7.2 Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan kepada guru TK agar lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran yang tepat, guru meningkatkan kemampuan membilang angka sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam penggunaan metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan pada anak TK.